

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Ma'hadut Tholabah, demikian nama lembaga pondok pesantren yang cukup mashur khususnya di masyarakat Kab. Tegal dan Brebes. P.P Ma'hadut Tholabah telah berkembang sangat pesat, sepanjang didirikannya oleh KH Mufti bin Salim sejak tahun 1916 M sampai saat ini yang sudah memasuki usia 107 Abad. Dengan usia terbilang sangat tua untuk sebuah lembaga pendidikan pesantren, dari sekian banyaknya pondok pesantren di Nusantara, Ma'hadut Tholabah menerima Penghargaan Anugerah 1 Abad Nahdlatul Ulama oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang masuk kategori sebagai pondok pesantren berusia 1 Abad lebih yang tetap *exist* hingga saat ini.¹ Kemudian pada bab ini, akan dipaparkan mengenai data gambaran situasi dari PP. Ma'hadut Tholabah secara lengkap sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

PP. Ma'hadut Tholabah didirikan secara resmi, tepatnya pada tahun 1916 M/ 1336 H. beliau KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman sebagai pendiri pondok yang merupakan keturunan Sunan Tegalarum Sunan Amangkurat I², beliau merupakan seorang ulama yang berasal dari desa Balapulung, Kabupaten Tegal. Kemudian beliau dijadikan menantu oleh Kiai Sulaiman untuk dinikahkan dengan putrinya yakni Hj. Fatimah. Adapun sosok Kiai Sulaiman yang merupakan *Bekel* desa Jatimulya³, dan beliau adalah orang terkaya pada saat itu di wilayah kec. Lebaksu, Kab. Tegal. Setelah menjadi menantu Kiai Sulaiman, beliau bersama KH. Abdurrahohim (kakang ipar) melangsungkan pembangunan

¹ Lisanto, "Daftar Pesantren Berusia Lebih 1 Abad Memperoleh Penghargaan PBNU," *Laduni.ID*, 28 Januari 2023, <https://www.laduni.id/post/read/517224/daftar-pesantren-berusia-lebih-1-abad-memperoleh-penghargaan-pbnu>. di akses pada tanggal 10 Maret 2023

² Dalam bahasa Jawa kata Amangku yang berarti "memangku", dan kata Rat yang berarti "bumi", jadi Amangkurat berarti "memangku bumi". Demikianlah, ia menjadi raja yang berkuasa penuh atas seluruh Mataram dan daerah-daerah bawahannya, dan pada upacara penobatannya tersebut seluruh anggota keluarga kerajaan disumpah untuk setia dan mengabdikan kepadanya.

³ *Bekel* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pamong desa pada zaman dahulu (setingkat di bawah lurah/ kepala desa). Lihat *KBBI Online*, 2021, <https://kbbi.web.id/>. di akses pada tanggal 10 Maret 2023.

masjid di dusun Babakan untuk pertama kalinya yang sekarang masyarakat menyebutnya masjid Jami' Babakan. Dalam pernikahannya KH. Mufti bin Salim dengan Hj. Fatimah, beliau dikaruniai sembilan anak, yaitu:⁴

- a. KH. Ma'sum Mufti
- b. KH. Muhammad Syafi'i Mufti
- c. KH. Isa Mufti
- d. Ny. Hj. Khaeriyah Mufti
- e. KH. Abdul Malik Mufti
- f. KH. Baedlowi Mufti
- g. Ny. Mutimah Mufti
- h. KH. Khozin Mufti
- i. KH. Shofwan Mufti

Dalam catatan sejarah PP. Ma'hadut Tholabah, nama-nama yang tertera di atas, mereka lah yang akan meneruskan perjuangan KH. Mufti bin Salim dari masa ke masa.

Kemudian dalam merintis pesantren, KH Mufti bin Salim mengawalinya dengan membuka pengajian umum yang diselenggarakan di masjid Jami' Babakan. pada saat itu, masyarakat yang ikut mengaji hanya sekitar sebanyak 12 orang. Seiring berjalannya waktu peserta atau jamaah bertambah banyak. Maka pada tahun 1916 M, beliau KH. Mufti bin Salim dengan bermodalkan ilmu agama yang telah ditimba selama mengikuti pengajian di PP. At-Tauhidiyah Giren, Kec. Talang, Kab. Tegal. Beliau mulai mensyiarkan ajaran Islam dengan mengadakan pengajian bandongan maupun sorogan dan membangun musholla yang masuk wilayah selatan pedukuhan Babakan, pada saat itulah dukuh Babakan menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi umat Islam yang dipimpin langsung oleh KH. Mufti bin Salim. Adapun para peserta atau santri yang memutuskan untuk bermukim mereka membangun empat kamar yang berada di sebelah selatan musholla yang setiap kamarnya berukuran 3x2m². Semenjak itu, tempat ini terkenal dengan sebutan PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksu Tegal.⁵

⁴ Tim Media Santri Ma'haduna, "Buletin Ma'haduna Ma'hadut Tholabah," 2021, 5.

⁵ "Profil Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksu Tegal," *Hujroh.com* (blog), 2021, <https://www.hujroh.com/index.php/topic,6607.0/pagetitle,profil-pondok-pesantren-ma-hadut-tholabah-lebaksu-tegal.html#>. Di akses pada tanggal 13 Maret 2023.

2. Periode Kepengurusan PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

Sejak awal terbentuknya PP. Ma'hadut Tholabah pada tahun 1916 M, pondok ini mengalami beberapa pergantian kepengurusan sebagai berikut:⁶

a. Periode I Tahun 1916-1935 M

Pengasuh : KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman
 : KH. Sulaiman
 Dibantu oleh : KH. Abdurrahman
 : KH. Anwar
 : Ny. Hj. Fatimah

b. Periode II Tahun 1935-1947 M

Pembina/ Penasihat : Ny. Hj. Fatimah
 Pengasuh : KH. Ma'sum Mufti
 Wakil Pengasuh : KH. Muhammad Syafi'i Mufti
 Dibantu Oleh : KH. Abdurrahman
 : KH. Dahlan Anwar

c. Periode III Tahun 1947-1982 M

Pembina/ Penasihat : Ny. Hj. Fatimah
 Pengasuh : KH. Isa Mufti
 Dibantu Oleh : Ny. Hj. Khoiriyah Mufti
 : KH. Abdul Malik Mufti
 : KH. M. Baidlowi Mufti
 : Ny. Hj. Mutimah Mufti
 : KH. Khozin Mufti
 : KH. Sofwan Mufti
 : para menantu KH. Mufti bin Salim

Dalam catatan sejarah PP. Ma'hadut Tholabah, pada periode ke tiga Ny. Hj. Fatimah selaku ibu/penasihat pesantren sekaligus mengasuh pondok pesantren putri hingga kewafatan beliau pada tahun 1977 M. Pasca wafatnya beliau, kepemimpinan pondok pesantren putri selanjutnya dipimpin oleh Ny. Hj. Khoiriyah Mufti yang merupakan anak ke IV dan melangsungkan kepemimpinannya hingga tahun 1990 M. Adapun untuk kepengurusan madrasah, hal ini tentu dipasrahkan kepada kedua adik kandungnya yakni, KH. Abdul Malik Mufti sebagai kepala madrasah ibtidaiyah (dasar) dan KH. Baidlowi Mufti sebagai kepala madrasah tsanawiyah (menengah). Kemudian pimpinan madrasah diniyah al-banat

⁶ Tim Media Santri Ma'haduna, "Buletin Ma'haduna Ma'hadut Tholabah," 5–10.

(putri) diserahkan kepada Ny. Hj. Mundiroh yakni istri dari KH. Isa Mufti.

d. Periode IV Tahun 1982-2000 M

Pengasuh : KH. Abdul Malik Mufti

Pengasuh Putri : Ny. Hj. Khoiriyah Mufti

Dalam catatan sejarah PP. Ma'hadut Tholabah, pada periode ke empat, Ny. Hj. Khoiriyah Mufti selaku pengasuh dari pada pondok putri hanya sampai pada tahun 1990. Kemudian diteruskan adik kandungnya yakni Ny. Hj. Mutimah Mufti sampai wafat di tahun 1995. Selanjutnya pasca wafatnya Ny. Hj. Mutimah Mufti, tim formatur pondok pesantren langsung menunjuk tiga menantunya KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman sebagai dewan pengasuh pondok pesantren putri yang mempunyai otoritas dan kewenangan yang sama, yaitu:

- 1) Ny. Hj. Saeruroh Masykuri (Istri Alm. KH. Abdul Malik Mufti)
- 2) Ny. Hj. Masyfuah Dahlan (Istri Alm. KH Baidlowi Mufti)
- 3) Ny. Hj. Masruroh Masyhudi (Istri Alm. KH Sofwan Mufti)

Kemudian dalam periode ini, KH. Abdul Malik selaku pengasuh PP. Ma'hadut Tholabah beliau wafat saat menunaikan ibadah haji di Makah. Kewafatan beliau sekaligus menjadi penutup generasi anak dimana saudara-saudaranya telah wafat terlebih dahulu.

e. Periode V Tahun 2000-sekarang

Pasca wafatnya KH. Abdul Malik Mufti, tepatnya di bulan Maret di tahun 2000 pondok pesantren mengalami kekosongan kepemimpinan (*vacum of power*) dan untuk sementara waktu pondok pesantren dipertanggung jawabkan kepada KH. A. Nasichun Isa Mufti selaku sekretaris umum pesantren dari mulai 1 April sampai dengan 15 Desember tahun 2000. Kemudian pada periode ini, PP. Ma'hadut Tholabah memasuki babak baru yaitu kepengurusan pesantren masuk pada generasi ketiga (kurun cucu) setelah berakhirnya generasi kedua (kurun anak) pada tahun 2000 M.

Pada akhir Desember 2000, dibentuklah kelompok pembinaan yang diwakili oleh perwakilan masing-masing keluarga, dengan tugas mengangkat seorang untuk diamanahi mengelola pesantren, sehingga menghasilkan susunan pengurus harian sebagai berikut:

- 1) Ketua I : KH. Mohammad Syafi'i Baidlowi
- 2) Ketua II : KH. A. Nasichun Isa Mufti
- 3) Ketua III : KH. Ma'mun Malik

3. Letak Geografis PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

PP. Ma'hadut Tholabah terletak di wilayah pedukuhan Babakan desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Secara geografis, pondok tersebut secara langsung terletak di titik koordinat 7°01'17.0"LS dan 109°07'51.5"BT dengan topografi dataran rendah.

Secara administrasi PP. Ma'hadut Tholabah terletak di dusun Babakan, desa Jatimulya di Kec. Lebaksiu Kab. Tegal, Prov. Jawa Tengah dengan batas wilayah:

- Utara : Desa Dukuhwringin
- Selatan : Desa Lebakgowah
- Timur : Desa Dukuhlo
- Barat : Pasar Ketembreng Desa Jatimulya

4. Visi, Misi, dan Tujuan PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

- a. Visi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu, Tegal
membentuk pribadi santri yang beriman, berilmu amaliyah, berfikir ilmiah dan berahlakul karimah.
- b. Misi pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu, Tegal
menjadikan ondok pesantren sebagai sarana yang mandiri dengan menitikberatkan pada penanaman keimanan dan katakwaan kepada Allah swt.
- c. Tujuan pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu, Tegal
mengembangkan normatif Islam secara analisi dan empiris periode kepengurusan pondok pesantren Ma'hadut Thalabah.

5. Struktur Pengurus PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

- Dewan Penasihat : Muhammad Lutfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya
- Dewan Pembina : KH. Ma'mun Malik, S.Sos
: KH. Muslichun
- Ketua : KH. Mohammad Syafi'i Baidlowi
- Sekretaris : Ahmad Faiq
- Bendahara : KH. Achid Malik
- Seksi Tata Usaha : Ahmad Syafiq Syaifi
- Seksi Sarpras : KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti
- Seksi Humas/K3 : KH. Irfan Fadil
- Keamanan : KH. Achid Malik

	: KH. Ahmad Syafiq Baidlowi
Pendidikan	: KH. Abdul Aziz Malik
	: Kiai. Syaifullah Mathori
Koperasi/Keterampilan	: KH. Abdul Latif
Perlengkapan	: Slamet Riyadi, S.Ag
	: Fairuz Abadi

6. Tata Tertib PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

- a. Tholabah dianggap sah sebagai santri PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal, apabila telah mendaftarkan diri di sekretariat Pondok Pesantren dan menerima kartu *Syahriyah* / bulanan PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
- b. **KEWAJIBAN – KEWAJIBAN**
 - 1) Santri wajib menetap di kompleks Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah (AB, CD, EF, dan GH)
 - a) Santri wajib melaksanakan sholat wajib dengan berjama'ah dan mengikuti bacaan wiridan sampai selesai meskipun sholat Jum'at
 - b) Mengikuti Sholat berjama'ah dengan baju lengan panjang
 - c) Santri wajib berada di Masjid, paling lambat jam 12.00 waktu *Istiwa* pada setiap hari Jum'at
 - d) Santri wajib mendengarkan adzan, meskipun sedang membaca al- Qur'an
 - e) Santri wajib mengenakan kopyah / peci warna hitam baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
 - f) Santri wajib mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah Islamiyah Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
 - g) Santri wajib mengikuti pengajian al-Qur'an setiap ba'da sholat Maghrib, kecuali bagi santri yang sudah khatam al-Qur'an di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
 - h) Santri wajib mengikuti pengajian kitab atau pembinaan *Fasholatan* lengkap dan baca tulis al-Qur'an sesuai dengan tingkat pendidikan masing – masing, setiap ba'da Shubuh
 - i) Santri wajib mengikuti jam wajib belajar (musyawarah) pada setiap ba'da Isya

- j) Santri wajib membayar uang *syahriyah* (bulanan) Pondok Pesantren, paling lambat tanggal 10 setiap bulan
- k) Melaksanakan tugas *kemit* jaga malam, atau *boyeh / jerambah* sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- l) Mengikuti kerja bakti setiap hari Jum'at / Ahad pagi
- m) Santri wajib menjaga kebersihan, kesehatan dan keserasian lingkungan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
- n) Santri wajib menaruh / meletakkan peralatan – peralatan Pondok, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- o) Santri wajib memelihara pagar dan alat – alat milik Pondok Pesantren
- p) Santri wajib meminta dan membawa surat izin dari Pengurus Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah
- q) Mengingatkan para tamu setiap santri untuk menyesuaikan dengan lingkungan Pondok Pesantren, baik perilaku maupun cara berpakaian
- r) Santri wajib melapor kepada keamanan / Pengurus Pondok, apabila ada tamu yang bermalam di Pondok pesantren
- s) Santri wajib mematuhi peraturan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

c. LARANGAN – LARANGAN

- 1) Santri dilarang Meninggalkan sholat wajib berjama'ah
- 2) Santri dilarang Meninggalkan lokasi Pondok Pesantren tanpa izin pengurus
- 3) Santri dilarang tidur di Mushola Pondok Pesantren
- 4) Santri dilarang merokok di lingkungan Pondok Pesantren
- 5) Santri dilarang Berkeliaran, makan atau minum di pasar/ lingkungannya
- 6) Santri dilarang Menerima / memasukan tamu wanita di komplek Pondok Pesantren Putra atau sebaliknya
- 7) Santri dilarang berambut panjang / gondrong atau bercelana ketat (bagi putra)
- 8) Santri dilarang Membuang sampah tidak pada tempatnya
- 9) Santri dilarang Berkata yang kotor / jorok yang tidak sesuai dengan kepribadian santri
- 10) Santri dilarang Berbicara dengan suara keras, kecuali untuk belajar.
- 11) Santri dilarang bergurau yang dapat mengganggu pengajian atau pendidikan
- 12) Santri dilarang mengganggu ketertiban lalu lintas jalan di lingkungan Pondok Pesantren

- 13) Santri dilarang mengadakan hubungan antara pria dan wanita yang bukan mahram, baik lewat surat maupun darat
- 14) Santri dilarang menumpang mandi / mencuci di desa atau perumahan lingkungan Pondok Pesantren
- 15) Santri dilarang berolahraga selain voli, tenis meja dan sejenisnya
- 16) Santri dilarang berkelahi, baik dengan intern santri atau selain santri
- 17) Santri dilarang Melakukan perbuatan yang dilarang oleh syari'at Islam / Pondok Pesantren seperti : *ghosab*, mencuri dan lain-lain.
- 18) Santri dilarang tidak mematuhi tertib Pondok Pesantren

d. SANKSI – SANKSI

Bagi santri yang tidak mematuhi tata tertib di atas akan dikenai sanksi dengan peringkat sebagai berikut:

- 1) Menyapu halaman Mushola atau kolam komplek Pondok Pesantren
- 2) Membersihkan kolam wudlu Pondok Pesantren
- 3) Membersihkan kamar kecil / WC di lingkungan Pondok Pesantren
- 4) Merendam di dalam air (*dibalong*)
- 5) Memotong rambut (*gundul*)
- 6) Memberitahukan atau mengembalikan yang bersangkutan kepada orang tuanya
- 7) Mengeluarkan yang bersangkutan tanpa syarat

7. Aktifitas Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

a. Kegiatan Harian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.00-04.15	Bangun tidur dan persiapan sholat shubuh
2.	04.15-05.15	Sholat Shubuh berjamaah
3.	05.15-06.15	Pengajian kitab salaf (turats)
4.	06.15-07.00	Persiapan sekolah formal
5.	08.00-09.00	Pengajian kitab salaf (bagi santri yang tidak sekolah pagi)
6.	13.30-15.15	Istirahat dan tidur siang
7.	15.15-15.30	Sholat Ashar berjamaah
8.	15.30-17.20	Madrasah Diniyah Islamiyah (MDA dan MDW)

9.	17.20-17.45	Istirahat persiapan Sholat Maghrib
10.	17.45-18.30	Sholat Maghrib berjamaah
11.	18.30-19.30	Pengajian al-Qur'an di masing-masing Muallim
12.	19.30-20.00	Persiapan Sholat Isya
13.	20.00-20.30	Sholat Isya berjamaah
14.	20.30-21.30	Belajar wajib/Musyawahar/Madrasah Diniyah Ulya
15.	21.30-22.00	Pembacaan Rotibul Hadad sesuai jadwal
16.	22.00-04.00	Istirahat tidur

b. Kegiatan Mingguan

No.	Waktu	Kegiatan	Ket.Hari
1.	07.00-08.00	Roan (kerja bakti) di masing-masing komple	Ahad
2.	04.15-05.15	pembacaan nadzom atau lalaran bersama	Selasa
3.	05.15-06.15	Pembacaan QS. Yasin dan Asmaul Husna	Selasa
4.	06.15-07.00	Setoran wajib wirid, tahlil, dan Akidatul Awam	Selasa
5.	08.00-09.00	Pembacaan kitab salaf dan al-Barzanji	Selasa dan Jum'at
6.	13.30-15.15	Pembacaan al-Barzanji dan latihan khitobah di komple	Jum'at
7.	15.15-15.30	Kegiatan tambahan (perkumpulan organisasi daerah)	Jum'at
8.	15.30-17.20	Pengajian kitab Mu'taqod dan al-Quran	Ba'da Jum'at
9.	17.20-17.45	Pengajian seni baca al-Qur'an	Jum'at
10.	17.45-18.30	Ziaroh ke makam sesepuh pondok pesantre	Kamis
11.	18.30-19.30	Seni musik hadroh Fatkhun Nada group	Jum'at

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Bahtsul Masail seluruh santri
- 2) Jam'iyah Kubro dan Maudlotul Khasanah setiap malam Jum'at Kliwon
- 3) Pembacaan Maulid Simthud Duror setiap Jum'at Kliwon
- 4) Ziaroh Kubro ke makam pendiri dan Dhuriyyah pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan
- 5) Pertemuan rutin organisasi daerah

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Haul pendiri PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal yakni KH Mufti bin Salim bin Abdurrahman
- 2) Haul Sesepeuh PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
- 3) Imtikhan PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
- 4) Halal bi Halal organisasi daerah Ikatan Santri PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal (IKSAMBA)
- 5) PHBI Maulid Nabi Muhammad saw
- 6) PHBI Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw
- 7) Pengajian kitab kuning (*pasaran*) khusus di bulan Ramadhan
- 8) Ziarah makam Walisongo
- 9) Silaturahmi ke habib Muhammad Lutfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya selaku penasihat PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal

B. Deskripsi Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis pada bab 1. Adapun data yang akan dipaparkan oleh peneliti yaitu:

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal dalam tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban dalam kajian Living Qur'an yang termasuk salah satu bentuk ekspresi manusia terhadap al-Qur'an. Terkait dengan pembacaan Surat Yasin di malam Nisfu Sya'ban dalam perspektif kajian Living Qur'annya, bagaimana al-Qur'an tidak hanya dibaca dari teksnya saja atau dari tafsirnya saja, tetapi juga bagaimana para pembaca al-Qur'an termasuk tradisi dan budaya itu berkomunikasi dengan ayat-ayat al-Qur'an sehingga biasa disebut dengan Living Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh cucu pendiri PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal yaitu KH. Muhammad Aqib Malik.⁷beliau mengatakan:

“Ada banyak terkait tentang ekspresi manusia berinteraksi dengan al-Qur'an seperti al-Qur'an yang dibacakan doa khataman, sehingga masyarakat menyebutnya dengan air khataman, ada juga al-Qur'an ditulis dalam sebuah teks dan dihiasi bingkai-bingkai yang unik sehingga bisa dipajang dalam tembok ruang tamu atau masyarakat menyebutnya dengan kaligrafi, dan termasuk juga interaksi masyarakat dengan al-Qur'an di malam Nisfu Sya'ban yaitu malam pertengahan pada bulan Sya'ban. Dalam konteks di pesantren ada beberapa tradisi di desa yang ada di masyarakat Nusantara, perlu diketahui juga ada hal yang menarik yang disampaikan oleh Prof. Azyumardi azra, kebetulan saya pernah kuliah dengan beliau di Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau mengatakan muslim di Indonesia adalah muslim yang berbunga-bunga sehingga agama dimaknai tidak hanya tekstual saja atau secara formil (hitam putih) saja. Akan tetapi, ada tradisi atau budaya yang melingkupinya termasuk dalam mendekati dan memposisikan al-Qur'an sehingga kajian Living Qur'an, saya kira fenomena ini menjadi hal yang menarik dalam konteks muslim di Nusantara.”⁸

Adapun dalam konteks sejarah di PP. Ma'hadut Tholabah, tradisi Yasinan sudah ada dari didirikannya pondok pesantren ini yakni pada tahun 1916 M. Hal tersebut, berdasarkan keterangan pengasuh dan dzuriyah pondok pesantren Ma'hadut Tholabah yaitu:

“Tradisi pembacaan Surat Yasin di malam Nisfu Sya'ban ini sebenarnya sudah ada sejak pondok ini berdiri yakni pada era kepemimpinan KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman, kami hanya melanjutkan kebiasaan yang sudah turun temurun baik para santri maupun masyarakat desa.”

“Dalam tradisi khususnya pada malam Nisfu Sya'ban ini yang lantas menjadi perbincangan pada orang awam, kenapa bacaan Surat Yasin harus tiga kali dibaca. Yang harus diketahui kita itu manut pada para ulama atau kiai. Dan

⁸ KH. Muhammad Aqib Malik selaku cucu pendiri PP. Ma'hadut Tholabah, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023.

mereka mengamalkan itu ada *manhajul fikr* (metodologi berfikir) nya. Kalau di sini pesantren ini ya karena ulama-ulama sepuh terdahulu, dengan kealiman serta figure otoritatif itu menganjurkan untuk melakukan amalan-amalan di malam Nisfu Sya'ban termasuk Yasinan”⁹

“Ya kalau satu dalil kita sementara ini katakanlah tradisi Yasinan di malam Nisfu Sya'ban yang mulia ini yang dilakukan para santri di pondok ini, yaitu para ulama dan habaib sejak dari dulu.”¹⁰

Kemudian ada pendapat yang selaras mengenai sejarah tradisi Yasinan di malam Nisfu Sya'ban. sebagaimana yang disampaikan oleh Fauzan Mubarak selaku santri, ia mengatakan:

“Kalau masalah sejarah saya tidak terlalu paham akan hal itu kang, akan tetapi praktik semacam ini kalau tidak salah terjadi secara turun temurun dari pendiri pondok yakni KH. Mufti bin Salim sampai dengan sekarang ini.”¹¹

Tidak hanya Fauzan Mubarak saja yang mengatakan bahwa tradisi Yasinan di malam Nisfu Sya'ban sudah ada sejak dulu, Sulthon Ulumuddin dan Fakhir Ma'al Abror selaku santri yang selalu mengikuti tradisi tersebut dari tahun ke tahun, mereka mengatakan:

“Dalam hal sejarah saya tidak mengetahui kapan dan mulai tradisi Yasinan ini berjalan. Tapi selama saya nyantri enam tahun disini setiap tahunnya pasti pondok mengadakan tradisi Yasinan ini di setiap malam Nisfu Sya'ban di bulan Sya'ban yang dipimpin pengasuh. Melihat hal itu saya sangat yakin tradisi tersebut sudah ada pada masa sesepuh-sesepuh pondok pesantren ini.”¹²

“Praktek pembacaan Yasin ini sudah dilakukan oleh para ulama terdahulu dan menjadi amalan masyarakat muslim khususnya di negara kita ini Indonesia. Adapun dalam sejarahnya khususnya di pondok ini sudah ada dari zaman kepengurusan sesepuh pondok ini, tentunya sudah terjadi satu abad yang lalu”¹³

⁹ KH. Muhammad Aqib Malik selaku cucu pendiri PP. Ma'hadut Tholabah, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023

¹⁰ K. Syaifullah Mathori selaku Pengurus, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023.

¹¹ Fauzan Mubarak selaku santri, Wawancara oleh peneliti, 8 Maret 2023.

¹² Sulthon Ulumuddin selaku santri, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023.

¹³ Fakhir Ma'al Abror selaku santri, Wawancara oleh peneliti, 7 Maret 2023.

Setelah melihat pendapat di atas yang disampaikan oleh para pengasuh, pengurus, dan santri. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban dalam kajian Living Qur'an tidak lain adalah salah satu bentuk interaksi manusia terhadap al-Qur'an. Fenomena tersebut tentunya menjadi hal yang menarik untuk dikaji dalam konteks muslim di pesantren dan beberapa tradisi di desa yang ada di masyarakat Nusantara. Khususnya di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah tidak lain adalah anjuran para ulama dan habib terdahulu. Adapun tradisi tersebut sudah berlangsung sejak pondok pesantren tersebut didirikan satu abad yang lalu lebih tepatnya pada tahun 1916 M oleh KH Mufti bin Salim bin Abdurrahman selaku pendiri pondok tersebut. Dengan kealiman serta figur otoritatif itu menganjurkan untuk melakukan amalan-amalan di malam Nisfu Sya'ban termasuk Yasinan yang dibaca tiga kali yang diselingi dengan doa. Beliau lah yang memelopori tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban yang sudah menjadi tradisi turun temurun para santri dalam setiap tahunnya ketika memasuki malam pertengahan di bulan Sya'ban.

2. Praktik Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal. Praktik tradisi pembacaan Surat Yasin dilaksanakan setiap tahun. Pada tahun ini, malam Nisfu Sya'ban jatuh pada tanggal 8 Maret 2023/ 15 Sya'ban 1444. Praktik atau pelaksanaan tersebut, dimulai setelah sholat maghrib berjamaah dan Surat Yasin dibaca tiga kali dengan diselingi doa Nisfu Sya'ban. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok putri yaitu KH. Achmad Nasichun Isa Mufti, beliau mengatakan:

” Yasinan ini dimulai setelah sholat maghrib dan wiridan selesai, dan saya menyuruh santri untuk mengambil al-Qur'an masing-masing. Adapun bacaan Yasinan yang pertama untuk meminta dipanjangkan umurnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt dan setelah selesai dibaca lagi untuk kedua kalinya dengan niatan minta kepada Allah swt untuk mendapatkan rizki yang halal dan barokah, dan rizki itu bukan soal uang semata, bisa ilmu yang bermanfaat serta teman-teman yang baik akhlakunya. Artinya, soal rizki tersebut orientasinya tidak soal harta duniawi saja. Dan pembacaan yang terakhir minta untuk memantapkan iman, islam, dan minta husnul

khotimah. selanjutnya setelah itu membaca doa Nisfu Sya'ban."¹⁴

Dalam praktik kebiasaan membaca Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di PP. Ma'hadut Tholabah. Kiai, selaku pemimpin di dalam majelis tersebut terlebih dahulu mengondisikan para santri agar meraka langsung membuka al-Qur'an. Kemudian pembacaan Yasin yang dibaca tiga kali secara berjamaah di malam Nisfu Sya'ban. dibalik bacaan itu, ternyata ada tujuan dan maksud tertentu yang orientasinya untuk mencari keberkahan duniawi dan ukhrowi. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh KH. Muhammad Aqib Malik selaku dzuriyah atau cucu pendiri PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal, beliau mengatakan:

“Di dalam Yasin yang dibaca ada tiga dengan niat yang berbeda-beda yang pertama, berdo'a supaya umurnya panjang untuk taat dan beribadah kepada Allah swt sehingga hidupnya menjadi berkah. Terus dilanjut lagi oleh kiainya untuk berdo'a bareng untuk kelancaran rizki yang halal dan barokah. Dan selanjutnya supaya menetepi iman islam dan husnul khotimah.”¹⁵

Pembacaan Surat Yasin yang dilakukan oleh para Kiai dan santri pondok itu, faktanya terdapat niat khusus dalam setiap bacaanya. Niat yang pertama, mereka mengharapkan untuk dipanjangkan umurnya agar senantiasa bertakwa kepada Allah swt dan diberkahi hidupnya. Niat yang kedua, mereka mengharapkan dilapangkan rizkinya atau diluaskan dan dijadikan banyak harta yang halal dan penuh dengan keberkahan. Niatan yang ketiga, mereka mengharapkan meningkatnya kualitas iman islam agar tidak goyah dalam keadaan apapun sehingga bisa istikamah dalam beribadah kepada Allah swt dan diberikan husnul khotimah apabila ajal mereka telah tiba.

Bukan hanya pengasuh dan dzuriyah saja yang mengatakan demikian, salah satu santri pun menyatakan hal yang sama, sebagaimana yang dikatakan oleh Fauzan Mubarak, ia mengatakan:

“Untuk praktiknya Surat Yasin dibaca tiga kali secara berjamaah, pembacaan Surat Yasin yang pertama berharap agar diberikan umur yang berkah, pembacaan

¹⁴ KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti selaku Pengasuh II, Wawancara oleh peneliti.

¹⁵ KH. Muhammad Aqib Malik cucu pendiri PP. Ma'hadut Tholabah, Wawancara oleh peneliti.

Surat Yasin yang kedua berharap agar diberikan rizki yang berkah dan pembacaan Surat Yasin yang ketiga berharap agar diberikan kematian yang husnul khotimah kemudian tiap-tiap bacaan Yasin itu diselengi dengan doa Nisfu Sya'ban secara *bareng-bareng* (berjamaah) yang langsung dipimpin oleh KH. Muhammad Syafi'i Baidlowi.¹⁶

Yasinan yang selama ini mereka bacakan pada malam Nisfu Sya'ban selain terdapat niat atau harapan yang berbeda-beda, namun dalam setiap bacaannya juga terdapat doa khusus Nisfu Sya'ban yang dipanjatkan secara berjamaah yang mana doa tersebut adalah doa yang dianjurkan oleh ulama *Salafushalih*. Selanjutnya, KH. Muhammad Syafi'i Baidlowi selaku pengasuh menuntun doa Nisfu Sya'ban untuk diikuti para santri.

Setelah melihat pendapat di atas yang disampaikan oleh para pengasuh, pengurus, dan santri. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktik tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban yang dilaksanakan pengasuh dan para santri, sudah menjadi tradisi atau agenda kegiatan tahunan PP. Ma'hadut Tholabah ini. Adapun untuk praktiknya, dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah dan wiridan selesai. Selanjutnya pengasuh PP. Ma'hadut Tholabah yakni KH. Muhammad Syafi'i Baidlowi memerintahkan para santri untuk mengambil mushafnya masing-masing. kemudian pembacaannya diawali dengan berdoa kepada Allah swt, bersholawat kepada Nabi Muhammad saw dan para sahabat-sahabatnya serta pendiri dan pengasuh pesantren terdahulu. Kemudian dilanjutkan membaca Surat Yasin dibaca tiga kali diselengi dengan doa Nisfu Sya'ban yang dituntun oleh pengasuh yakni KH. Muhammad Syafi'i Baidlowi kemudian diikuti oleh para santri-santri dengan Khidmah. Di dalam Yasin yang dibaca tiga kali setiap pembacaannya ada niat yang berbeda-beda, pertama, pembacaan Surat Yasin diniatkan untuk diberkahi umur yang panjang untuk taat beribadah kepada Allah swt. Kedua, pembacaan Surat Yasin diniatkan agar diberikan rizki yang berkah. Ketiga, pembacaan Surat Yasin diniatkan untuk dimatikan dalam keadaan husnul khotimah.

¹⁶ Fauzan Mubarak selaku santri, Wawancara oleh peneliti.

3. Makna Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di PP. Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal. Pada tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban yang menjadi tradisi turun temurun dan memiliki makna yang subjektif bagi pembacanya. Dengan malam yang penuh berkah dimana pada malam terjadi pergantian amal manusia. Sebagaimana yang disampaikan KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti yaitu:

“Dalam keterangan lain kenapa pada malam Nisfu Sya'ban dianjurkan baca Yasin, karena pada setiap malam ini, pergantian catatan amal kita itu diganti. Jadi kita harus mengawali dengan kebaikan misalnya baca Yasin tiga kali yang menjadi dasar amal kita dengan harapan amal-amal di kemudian hari seterusnya akan baik.”¹⁷

Malam Nisfu Sya'ban yang dinilai sangat istimewa yang memiliki kemuliaan, lantas hal ini menjadi motivasi untuk orang yang mengkhususkan bahkan mensakralkan malam Nisfu Sya'ban untuk memperbanyak doa dan bermunajat pada Allah swt. hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Muhammad Aqib Malik yaitu:

“ Kemuliaan Nisfu Sya'ban yang pertama pintu doa dikabulkan sangat luas sekali sehingga pada malam ini kita sangat dianjurkan untuk *ndepe-ndepe* (bermunajat) pada Allah swt dengan doa yang tulus sehingga apa yang kita harapkan bisa terkabul. Dan di malam malam itu Allah swt juga menghapuskan dosa dan menetapkan catatan amal di *lauhul mahfudz*. Adapun untuk maknanya dengan Yasinan ini para pengamal khususnya santri bisa menerangkan hati mereka, karena ketika malam yang istimewa diisi dengan hal-hal kebaikan dan istimewa juga, itu akan menjadikan *Output* yang istimewa, misalkan para santri yang notabennya sedang mencari ilmu dengan Yasinan di malam Nisfu Sya'ban bisa Futuh (kebuka) ilmunya, termasuk juga para santri yang bermalasan-malasan menjadi rajin karena amaliyah-amaliyah yang dikerjakan di malam yang istimewa yakni malam Nisfu Sya'ban. akan tetapi yang paling penting

¹⁷ KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti selaku Pengasuh II, Wawancara oleh peneliti.

dari semua itu adalah mengharap rahmat serta ridho Allah swt.”¹⁸

Makna pembacaan Surat Yasin di atas, bahwasanya makna dari tradisi tersebut, yaitu dengan melalui pembacaan Surat Yasin pengamal mendapatkan ketenangan hati dan akan mempengaruhi psikologis sehingga memudahkan menumbuhkan semangat dalam menuntut ilmu di pesantren. hal ini selaras dengan pendapat Kiai Syaifullah Mathori yaitu:

“Al-Qur’an ini masing-masing punya fadhilahnya tersendiri, sedangkan Yasin itu *Qolbu al-Qur’an* atau hatinya al-Qur’an. Artinya dalam jasad manusia ada gumpalan darah, manakala gumpalan ini bagus lahiriyahnya pun akan bagus, sebaliknya manakala gumpalan ini buruk lahiriyah pun akan buruk. Dengan kita membaca Yasin kita menjadi baik karena jantungnya al-Qur’an adalah Yasin. Adapun untuk yang lain para santri dengan membaca Yasin di malam yang mulia ini bisa mempengaruhi semangat dalam mencari ilmu dan mentalitasnya menjadi baik dengan dibacakan Surat Yasin di malam Nisfu Sya’ban ini.”¹⁹

Pendapat di atas, juga dikuatkan oleh Fauzan Mubarak dan Sulthon Ulumuddin, mereka berkata:

“kegiatan Yasinan khususnya pada malam Nisfu Sya’ban tidak lain hanyalah sebagai suatu amalan penghidup malam yang berkah ini yakni malam Nisfu Sya’ban agar hati tidak keras atau mati.”²⁰

”Dengan kita membaca Surat Yasin khususnya di malam Nisfu Sya’ban yang mulia agar hati dan rasa bahagia yang nantinya bisa menjadikan perilaku kita menjadi semakin baik. Selain itu dengan membaca Surat Yasin di malam yang berkah ini, kita senantiasa mengharapkan rahmat dari Allah swt dan perlindungan oleh malaikat-malaikat yang turun di malam Nisfu Sya’ban yang istimewa.”²¹

¹⁸ KH. Muhammad Aqib Malik selaku cucu pendiri PP. Ma’hadut Tholabah, Wawancara oleh peneliti.

¹⁹ K. Syaifullah Mathori selaku pengurus, Wawancara oleh peneliti.

²⁰ Fauzan Mubarak selaku santri, Wawancara oleh peneliti.

²¹ Sulthon Ulumuddin selaku santri, Wawancara oleh peneliti.

Setelah melihat pendapat di atas yang disampaikan oleh para pengasuh, pengurus, dan santri. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna dalam tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban diantaranya yaitu mendapatkan rahmat serta ridho Allah swt, menjaga agar hati tidak keras, dan lain sebagainya.

Peneliti melihat atau mengamati (observasi) dalam pelaksanaan tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di PP.Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal telah ditemukan suatu hal yang menarik dalam pelaksanaan tradisi ini yaitu soal *wejangan* (nasihat) yang diberikan Kiai kepada santri-santrinya sebelum pembacaan Yasinan dimulai. Seorang Kiai sekaligus imam dalam majelis tersebut, pada malam itu juga KH. Muhammad Syafi'i Baidlowi terlihat berwibawa, dan berkharismatik serta penuh dengan keseriusan dalam menyampaikan beberapa hadis nabi tentang mengenai keistimewaan malam Nisfu Sya'ban ini, lalu para santripun sangat antusias sekali terhadap *wejangan* yang disampaikan oleh Kiai yang nantinya secara langsung berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan emosional para santri sehingga dapat memberikan makna positif. Dengan demikian, hal itu yang menjadi keunikan atau kekhasan sendiri dalam pelaksanaan tradisi Yasinan di pondok tersebut yang jarang ditemukan ditempat atau majelis lain yang ada di tengah-tengah masyarakat muslim di Indonesia.

C. Analisis Data Penelitian

Pada subbab ini peneliti menganalisis data yang merupakan informasi empiris dari jawaban beberapa informan (sumber), berdasarkan hasil studi lapangan. Selain itu, informasi ini diolah dengan sebaik-baiknya untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis data terkait sejarah, amalan dan makna bacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban secara langsung di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan. Tegal. Analisis data adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

Penelitian ini telah memaparkan data tentang tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal dalam kajian Living Qur'an. Kajian ini merupakan salah satu cara agar

mendapatkan pemahaman yang murni dan menyakinkan dari suatu adat-istiadat, budaya, dan pemahaman atas kebiasaan hidup ditengah-tengah masyarakat yang terinspirasi dari kitab suci al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian ini berperan untuk meneliti peristiwa atau fenomena-fenomena sosial yang berkembang dimasyarakat muslim.²² Dalam perspektif fenomenologis, bukan membahas benar atau salahnya pemahaman pelaku terhadap al-Qur'an, namun yang akan dibahas adalah isi dari al-Qur'an tersebut. Dengan demikian hal itulah yang akan melahirkan pola-pola perilaku tertentu.²³ Misalnya dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengungkap pandangan masyarakat pesantren mengenai tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban. penelitian ini akan menjelaskan fenomena tradisi atau praktik membaca Surat Yasin setelah sholat maghrib di malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah yang merupakan sebagai bentuk perilaku antusias dalam menghidupkan al-Qur'an dan hadis Nabi dalam pemanfaatan keutamaan malam Nisfu Sya'ban. Disitulah pemilihan waktu malam Nisfu Sya'ban dimanfaatkan untuk memanjatkan doa dengan melalui pembacaan Surat Yasin.

Perlu diketahui, terdapat banyak fenomena atau ekspresi manusia yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an, termasuk tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban, yaitu Surat Yasin dibaca tiga kali dan di dengan doa Nisfu Sya'ban yang merupakan bentuk realitas sakralisasi al-Qur'an dikalangan masyarakat muslim di Indonesia. Prof. Azyumardi azra mengatakan bahwa muslim di Indonesia adalah muslim yang berbunga-bunga sehingga agama dimaknai tidak hanya tekstual saja. akan tetapi diekspresikan dalam bentuk tradisi atau budaya. Dari realitas tradisi itulah bisa disebut dengan Living Qur'an.²⁴

Selanjutnya peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang sejarah tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban. Berdasarkan data yang didapat dilapangan, tradisi pembacaan Surat Yasin di malam Nisfu Sya'ban adalah tradisi para ulama dan habaib, tidak lain adalah hasil dari *ijtihad* para ulama.²⁵ Jika merujuk pada kitab *Asna al-Mathalib: fi Ahadits*

²² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an- Hadis*, 22.

²³ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, 219.

²⁴ KH. Muhammad Aqib Malik selaku cucu pendiri PP.Ma'hadut Tholabah, Wawancara oleh peneliti.

²⁵ K. Syaifullah Mathori selaku pengurus, Wawancara oleh peneliti.

Mukhtalifah al-Maratib karangan Syekh Muhammad bin Muhammad Darwisy, ulama yang pertama kali membaca Surat Yasin untuk beramal di malam Nisfu Sya'ban yang terdapat banyak keutamaan yakni Syekh Ahmad bin Ali bin Yusuf al-Buni. Beliau adalah ulama, sufi, dan praktisi ilmu hikmah, serta penulis kitab yang masyhur sekitar abad ke-13 M.²⁶ selain itu, adapula ulama fiqih terkemuka dari mesir yaitu Syekh Ahmad Ibnu Umar ad-Dairibi al-Kabir yang wafat sekitar abad ke-17 M. dalam karya *masterpiece*-nya yakni, kitab *Fathul Mulk al-Majid al-Muallaf li Naf'il 'abid wa Qam'i kulli Jabbarin 'Anid*. Beliau menyebutkan bahwa salah satu amalan yang dapat dikerjakan pada malam Nisfu Sya'ban yaitu membaca Surat Yasin tiga kali dengan niatan yang berbeda-beda.²⁷ Selain itu, juga disebutkan oleh Syekh Abd al-Hamid bin Muhammad 'Ali Quds ulama berdarah Kudus yang wafat sekitar abad ke 20 M. Dalam kitabnya *Kanzun al-Najah wa al-Surur*,²⁸ peneliti mendapati redaksi yang sama di dalam kitab-kitab yang telah disebutkan diatas. Dengan demikian, pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban sudah terjadi dan diamalkan para *Salafushalih* pada masa lampau.

Dalam konteks sejarah tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah ini, bahwa tradisi tersebut sudah ada ketika pondok pesantren ini didirikan yakni KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman pada satu abad yang lalu, beliau merupakan pendiri sekaligus mempunyai pengaruh utama (esensial) terhadap pertumbuhan, dan perkembangan ajaran Islam baik di pesantren maupun di masyarakat pedukuhan Babakan saat itu.²⁹ Sosok KH. Mufti bin Salim bin Abdurrahman sebagai *leader* atau pemimpin pesantren yang selalu membimbing, mendidik, dan mengarahkan para santri untuk menghidupkan malam Nisfu Sya'ban dengan membaca Surat Yasin.³⁰ Tradisi ini dilakukan satu tahun sekali

²⁶ Muhammad bin Muhammad Darwisy, *Asna al-Mathalib: fi Ahadits Mukhtalifah al-Maratib*, 343.

²⁷ Syekh Ahmad Dairobi al-Kabir, *Fathul Mulk al-Majid al-Muallaf li Naf'il 'Abid wa Qam'I kulli Jabbarin 'Anid Terj. Muhammad Zaairul Haq* (Jakarta Selatan: Tuross Pustaka, 2019), 49.

²⁸ Abd al-Hamid bin Muhammad 'Ali Quds bin Abd al-Qadir al-Khatib bin Abd Allah bin Mujir Quds, *Kanzun al-Najah wa al-Surur*, 149.

²⁹ KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti selaku Pengasuh II, Wawancara oleh peneliti.

³⁰ KH. Muhammad Aqib Malik selaku cucu pendiri PP.Ma'hadut Tholabah, Wawancara oleh peneliti.

tepat pada pertengahan malam bulan Sya'ban. Tradisi tersebut adalah bagian identitas yang melekat secara turun temurun dan wujud perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal, sebagaimana salah satu fungsi pondok pesantren adalah mempertahankan tradisi dan budaya (*cultural maintenance*) agar tetap bersandar pada syariat Islam yang sudah berkembang berabad-abad.³¹

Dalam konteks Living Qur'an-Hadis proses *cultural maintenance* juga bisa disebut dengan enkulturasi atau sebuah proses mendalami nilai-nilai al-Qur'an dan hadis yang dijalani individu dalam kehidupannya. Adapun enkulturasi ini, sudah banyak dijumpai khususnya di pesantren-pesantren di Indonesia. Para santri disadarkan dan diajari mengenai ajaran agama Islam, kemudian ajaran tersebut diinternalisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan yang berbasis al-Qur'an dan Hadis.³²

2. Praktik Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

Malam Nisfu Sya'ban merupakan salah satu malam yang sangat istimewa di bulan Sya'ban. malam tersebut diyakini oleh umat muslim sebagai malam yang berkah yang penuh dengan rahmat dan karunia Allah swt. Sebagaimana perlu diketahui, bahwa 1 Sya'ban 1444 H bertepatan di hari Rabu, 22 Februari 2023, maka 15 Sya'ban 1444 H jatuh pada hari Rabu 8 Maret 2023. Karena sistem penanggalan Islam memakai kalender Hijriah, maka masuknya malam Nisfu Sya'ban dimulai terbenamnya matahari (maghrib) pada Selasa 7 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan para Informan (Narasumber) yang meliputi para Kiai dan santri pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal tentang praktik pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban. maka dalam proses pelaksanaan praktik pembacaan Nisfu Sya'ban terdapat beberapa tahapan yaitu:

a. Sholat Maghrib berjamaah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengamati bahwa sebelum memulai proses pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban, Kiai dan para santri

³¹ Muh. Ainul Fiqih, "PERAN PESANTREN DALAM MENJAGA TRADISI-BUDAYA DAN MORAL BANGSA," PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, 4, no. 1 (Januari 2022), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

³² Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an- Hadis*, 214.

terlebih dahulu berkumpul di mushola pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan wiridan sampai selesai. Diketahui bahwa setelah wiridan selesai, lalu Kiai selaku pemimpin dalam proses pembacaan Surat Yasin tersebut, memberikan sedikit *wejangan* (ajaran) kepada para santri, bahwa santri sangat dianjurkan menghidupkan malam Nisfu Sya'ban dengan hal-hal yang positif, seperti membaca Surat Yasin. Setelah itu, Kiai menyuruh santri-santrinya untuk mengambil al-Qur'an masing-masing.³³

b. Pelaksanaan Pembacaan Surat Yasin

Pada tahap pelaksanaan ini, Surat Yasin dibaca tiga kali, dalam setiap bacaannya disertai dengan doa malam Nisfu Sya'ban. dalam proses pembacaannya terdapat niat yang berbeda-beda, pembacaan Surat Yasin yang pertama dengan niat meminta dipanjangkan umur agar selalu taat kepada Allah swt. pembacaan Surat Yasin yang kedua dengan niat meminta diberikan rizki yang halal dan berkah. pembacaan Surat Yasin yang ketiga dengan niat agar senantiasa diberikan iman, Islam hingga sampai akhir hayat. Dalam hal ini, Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki menyatakan secara jelas, bahwasanya hajat duniawi dan ukhrowi yang yang tersemat di dalam pembacaan Surat Yasin dengan hati yang *ikhlas lillahi ta'ala* dengan memohon keberkahan usia yang dipanjangkan, rizki yang diberkahi, dan dimatikan dengan keadaan husnul khotimah itu tidak dipermasalahan atau diperbolehkan.³⁴

Adapun doa Nisfu Sya'ban yang dibaca disetiap pembacaan Surat Yasin sebagai berikut:

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْمَنِّ وَلَا يُمْنُ عَلَيْكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الطُّوْلِ
وَالْإِنْعَامِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ظَهَرَ اللَّاحِظِينَ وَجَارَ الْمُسْتَحْجِرِينَ وَمَأْمَنَ
الْحَائِفِينَ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ كَتَبْتَنِي عِنْدَكَ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقِيًّا أَوْ مَحْرُومًا
أَوْ مُفْتَرًّا عَلَيَّ فِي الرِّزْقِ، فَامْحُ اللَّهُمَّ فِي أُمَّ الْكِتَابِ شَقَاوَتِي وَحَرَمَانِي
وَافْتَتَارَ رِزْقِي، وَاكْتُبْنِي عِنْدَكَ سَعِيدًا مَرْزُوقًا مُوقَفًا لِلْخَيْرَاتِ فَإِنَّكَ

³³ KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti selaku Pengasuh II, Wawancara oleh peneliti.

³⁴ Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki, *Madza fi Sya'ban*, 119.

قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ بَيْنَ كِتَابِكَ الْمُنْزَلِ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكَ الْمُرْسَلِ "يَمْحُو
 اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ" وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Doa di atas merupakan doa yang penuh berkah yang diajarkan dan diamalkan *Salafushalih* ketika dipertengahan malam bulan Sya'ban yang penuh kemuliaan dan keberkahan. Pada malam ini, terdapat *lailatul ijabah* dimana seluruh doa yang dipanjatkan umat muslim dikabulkan Allah swt, sebagaimana Imam Syafi'i menganjurkan untuk senantiasa berdoa di malam Nisfu Sya'ban.³⁵ Doa sendiri merupakan sebagian kunci untuk tekabulnya sebuah hajat dan menjadi penenang bagi muslim yang dilanda kesusahan atau sedang dililit berbagai *problem* (masalah hidup).³⁶ Adapun doa yang dimaksud yaitu suatu aktifitas yang mengandung permohonan kepada Allah swt.

Dengan demikian, tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah pada intinya (*essence*) pembacaan tersebut tidak berbeda dari apa yang sudah masyarakat kerjakan pada malam Nisfu Sya'ban khususnya muslim di Indonesia.

3. Makna Tradisi Pembacaan Surat Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah Babakan, Tegal

Penelitian ini akan memaparkan data tentang makna dibalik tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban di Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal. Setelah itu akan dijabarkan pendapat dari pada informan atau narasumber mengenai makna tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban yang terdapat beberapa makna antara lain:

a. Sebagai Dasar Amal yang Baik

Nisfu Sya'ban merupakan malam yang Istimewa dari banyaknya malam-malam yang telah diistimewakan dalam al-Qur'an maupun Hadis Nabi. Di bulan Sya'ban terdapat malam-malam yang penuh rahmat dan keberkahan yakni malam Nisfu Sya'ban dimana umat Islam sangat antusias akan kedatangan malam ini, mereka

³⁵ Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi', *al-Umm*, 264.

³⁶ Muhammad bin 'Alawi Al-Maliki, *Madza fi Sya'ban*, 95.

berlomba-lomba dengan beramal baik dengan memperbanyak ibadah, taubat dan amal sholeh. Kemudian pada bulan Sya'ban juga terdapat malam penentuan takdir (*Qismah wa at-Taqdir*) pada malam ini takdir-takdir manusia ditentukan. Lantas dengan memperbanyak amalan-amalan baik seperti menyibukan membaca al-Qur'an atau membaca Surat Yasin yang dikerjakan di Ma'hadut Tholabah ini, dengan harapan pembacaan Surat Yasin tersebut bisa menuai beribu-ribu kebaikan yang akan menjadi dasar amal yang baik di malam dimana takdir ditentukan (*Qismah wa at-Taqdir*).³⁷ Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah saw dalam hadis riwayat Abdulah Ibnu Ma'ud sebagai berikut:

سمعت عبد الله بن مسعود، يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة، والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول الم حرف، ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف.

Artinya: “Abdullah ibnu Mas'ud pernah mendengar, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an, maka ia akan memperoleh satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”³⁸

Dengan demikian, hadis di atas sangat jelas bahwa pahala yang didapati dari membaca al-Qur'an akan dilipatkan sepuluh kebaikan. Atas dasar ini, para pengasuh serta dzuriyah pesantren sangat menganjurkan untuk membaca Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban sebagai dasar amal yang baik dan diharapkan amal dikemudian hari seterusnya menjadi baik.

³⁷ KH. Ahmad Nasichun Isa Mufti selaku Pengasuh II, Wawancara oleh peneliti.

³⁸ Abu Isa bin Muhammad bin Isa bin Sauroh, *Sunan at-Tirmidzi*, juz 5, 175.

b. Mendapat Ketenangan Hati

Berdasarkan hasil data wawancara dengan informan (narasumber) dengan adanya tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban, ternyata dapat berpengaruh terhadap ketenangan hati pembacannya. Membaca Surat Yasin sama saja dengan membaca al-Qur'an yang mana akan menumbuhkan rasa tawakal atau berserah diri kepada Allah swt lalu akan membawa pembacanya dalam kondisi santai dan tidak stress (*relaks*) yang nantinya akan menimbulkan perasaan bahagia dan perilaku-perilaku yang baik.³⁹

Pada dasarnya stress merupakan suatu tekanan psikologis dan fisik yang timbul akibat menghadapi situasi yang dinilai berbahaya. Dengan kata lain stress yaitu bentuk reaksi tubuh dalam menghadapi ancaman atau tekanan apa pun.⁴⁰ Begitu juga yang dirasakan para santri Ma'hadut Tholabah, mereka bisa saja stress karena kurikulum pendidikan pesantren lebih padat, tekanan sistem *full day* di pesantren, dan tekanan belomba-lomba dalam berprestasi. Hal itu, nantinya akan memberi dampak terhadap kehidupan pribadi santri baik secara fisik maupun psikologis. Maka dari itu, dengan adanya tradisi membaca Surat Yasin ini, bisa mengatasi stress dan membawa ketenangan hati yang dirasakan para santri dalam menempuh ilmu agama di pesantren.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya penelitian kebiasaan membaca surat-surat tertentu dalam al-Qur'an yang dilakukan oleh ibu hamil. Penelitian ini terjadi di desa Bulu Mario, Kecamatan Sarudu, Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat. Adapun hasil penelitian dijelaskan bahwa dengan membaca surat-surat tertentu bisa mempengaruhi perkembangan janin dan psikologis baik ibu hamil maupun janin yang ada dalam kandungannya.⁴¹

³⁹ Sulthon Ulumuddin selaku santri, Wawancara oleh peneliti.

⁴⁰ Aprinda Puji, "Stress," *hellosehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (blog), 11 April 2022, <https://hellosehat.com/mental/stres/pengertian-stress/#definisi-stress>. di akses pada tanggal 23 Maret 2023.

⁴¹ Fina Septianingsih, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara."

Dalam kajian psikologi Islam, ketenangan hati itu berorientasi pada istilah yang ada di dalam al-Qur'an yakni *tatma'ain al-qulub* yang terdiri dari kedamaian dan keyakinan.⁴² Artinya dua unsur tersebut, menjadi dasar atas ketenangan hati yang damai dan tentram dengan meningkatkan katakwaan kepada Allah swt, katakwaan itu akan menuntun seseorang terhadap suatu hal yang positif, salah satunya membaca al-Qur'an atau Surat Yasin yang lantas menjadi tradisi di malam Nisfu Sya'ban dalam meningkatkan ketenangan dan ketentraman hati terhadap para santri di PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal.

c. **Membentuk Mentalitas Belajar Santri**

Disisi lain tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban yang dikerjakan para santri, selain mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati, tradisi tersebut juga dapat berpengaruh terhadap mentalitas belajar para santri Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal.⁴³ Mentalitas belajar para santri yang sebelumnya bermalasalasan (*pesimisme*) berubah menjadi lebih baik, penuh semangat (*optimisme*), dan penuh keseriusan dalam proses belajarnya setelah melakukan pembacaan Surat Yasin di malam Nisfu Sya'ban yang penuh dengan keistimewaan ini.⁴⁴ Dalam hal ini mentalitas sendiri menjadi penentu dalam mencapai kesuksesan, khususnya dalam mencapai kesuksesan perjalanan menuntut ilmu agama di Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal.

Pada dasarnya tradisi pembacaan Surat Yasin pada malam Nisfu Sya'ban akan memberikan ketenangan batin karena para santri pada malam yang istimewa itu mereka merasa dekat dengan Allah swt. Surat Yasin sendiri adalah *Qolbu al-Qur'an* (Jantungnya al-Qur'an). *Qolbu* itu juga bisa dimaknai dengan hati, dengan kata lain Surat Yasin adalah hatinya al-Qur'an. Di dalam unsur kepribadian manusia, Hati menjadi tempat terjadinya hal-hal yang menyangkut perilaku manusia

⁴² Ria Nurulloh dan dkk., "Pengaruh Metode Zikir Terhadap Ketenangan Hati Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia," 46.

⁴³ K. Syaifullah Mathori selaku pengurus, Wawancara oleh peneliti.

⁴⁴ KH. Muhammad Aqib Malik selaku cucu pendiri PP.Ma'hadut Tholabah, Wawancara oleh peneliti.

dan juga menjadi tolak ukur manusia. ketika hatinya baik maka perbuatan atau perilaku manusia juga menjadi baik, begitupula sebaliknya. sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah saw sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : وإن في الجسد مضغة، إذا صلحت صلح الجسد كله، وإذا فسدت فسد الجسد كله ألا، وهي القلب.

Artinya: “Rasulallah saw berkata : sesungguhnya dalam jasad manusia itu ada segumpal daging apabila daging itu baik maka baiklah seluruh jasadnya, dan apabila daging itu rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah sesungguhnya daging yang segumpal itu adalah hati.”⁴⁵

Pada keterangan di atas, menandakan peranan hati menjadi sangat penting terlebih melihat potensi-potensi yang terselip di dalamnya. Termasuk potensi yang menghantarkan manusia berbuat positif serta meningkatkan kualitas diri seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas diri yaitu membaca al-Qur’an, seseorang akan menemukan kedamaian batin karena merasa dekat dengan Allah swt. Oleh sebab itu, ketika Surat Yasin menjadi rutinitas bacaan para santri diharapkan bisa membentuk mentalitas belajar yang terimplementasi terhadap perilaku-perilaku yang positif. Dengan cara ini santri bisa terhindar dari rasa malas belajar atau perilaku-perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai al-Qur’an.

⁴⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, juz 2, 1318.